

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
(Studi empiris pada perusahaan sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI  
periode 2015-2019)

**Dinda Aditya<sup>1</sup> Dina Sapitri<sup>2</sup> Dini Rizki<sup>3</sup> Elina Cahya Adelia<sup>4</sup>, Rosita  
Wulandari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi S1 Universitas Pamulang  
<sup>1</sup>dindaaditya2411@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to obtain empirical evidence about tax planning and profitability on earnings management. The variables studied in this study consisted of independent variables and dependent variables. This study uses data from transportation companies listed on the IDX from 2015-2019. The sampling method used in this study is the Purposive Sampling Method. Tax Planning, Profitability and Earnings Management data are collected from the annual report. The data were then analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that Tax Planning has no effect on Earnings Management and Profitability has a significant effect on Earnings Management in the partial test. Meanwhile, Tax Planning and Profitability have an effect on Earnings Management simultaneously.*

**Keywords:** *Earnings Management, Tax Planning, Profitability*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Purposive Sampling. Data Perencanaan pajak, Profitabilitas dan Manajemen Laba dikumpulkan dari laporan tahunan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dalam uji parsial. Sedangkan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba secara simultan.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Pohan, 2016).

Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba sebuah perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak dirinya sendiri (manajer) maupun pihak lain (perusahaan) demi kesejahteraan bersama (Dewi, Nuraina, Amah, & Kunci, 2017). PT Garuda Indonesia terbukti melakukan tindakan Manajemen Laba melalui discretionary accruals. Dimana, utang dari PT Mahata Aero Teknologi yang belum dibayarkan, telah diakui oleh PT Garuda sebagai keuntungan, sehingga laba PT Garuda akan terlihat lebih tinggi, meskipun besaran laba yang diterima tidak sesuai dengan laba secara fisik. Kasus-kasus tentang praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan telah banyak terjadi dan masih banyak kasus yang belum terungkap ke publik, namun kasus yang telah terungkap salah satunya adalah PT Garuda Indonesia.

Fenomena berkaitan dengan manajemen laba diantaranya terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. ketua dewan komisaris OJK meminta kepada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai Self Regulatory Organization (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Dilaporkan pada laporan keuangan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 mengalami keuntungan dengan mencetak laba bersih sebesar US\$ 809,4 ribu. Hal ini mengejutkan karena seharusnya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Dalam beberapa tahun terakhir memang perusahaan terus mengalami kerugian, sepanjang sembilan bulan pertama 2018 tercatat perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$114,08 juta. Kerugian tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar US\$ 222,03 juta. Namun secara mengejutkan pada akhir tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melaporkan bahwa mengalami keuntungan bukannya rugi. Hal ini membuat dua komisaris dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria tidak bersedia untuk menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018.

Perencanaan pajak dan pengindaran pajak merupakan hal yang sama, karena keduanya adalah upaya memaksimalkan laba setelah pajak. Perencanaan pajak pada umumnya dimulai dengan memastikan apakah suatu transaksi terkena pajak atau tidak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah

dapat dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya atau ditunda pembayarannya. (Endriati et al, 2018).

Menurut (Fahmi, 2014) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud -maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang suatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Selain bonus motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata.

Penelitian terhadap perencanaan pajak telah dilakukan oleh Dewa dan Made (2016) menghasilkan lkesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Kurnia dan Oky (2019) menghasilkan kesimpulan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ROA maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah membuktikan secara ilmiah pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba karena portfolio pada perusahaan transportasi saat ini diharapkan untuk bisa melihat kecenderungan arah pergerakan transportasi dengan mengamati pergerakan Transportasi.

### **Kontribusi Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik bagi entitas bisnis maupun lembaga lain untuk meningkatkan pendapatan laba bagi kepentingan manajemen. Penelitian ini akan bermanfaat untuk perusahaan kedepannya. Selain itu dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat membawa kemajuan pada penelitian yang akan datang untuk perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Konsep manajemen laba dapat dimulai dari teori keagenan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berasal dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyebabkan adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (*principal*) yaitu Investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja yang disebut “*nexus of contract*”.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Astutik & Mildawati, 2016). Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2015: 39) dalam (Astuti et al., 2017).

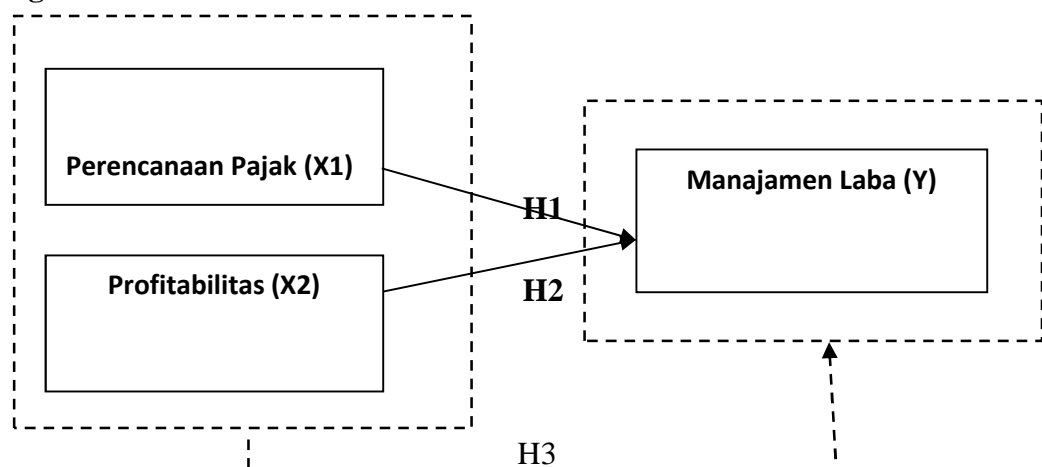
### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (tax planning) adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang terutang secara legal dengan menggunakan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak (tax planning) ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Dalam tahapan ini akan dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan pembayaran pajak kepada pemerintah. Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba ialah dengan adanya perencanaan pajak maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015:14).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk melihat tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dilihat dari jumlah proporsi yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Evana Putri, 2016).

### Kerangka Pemikiran



### Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian oleh Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W dan Widyaningsih Azizah (2020) menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Hasil Penelitian oleh Reza Hangga Dewa Kumala Putra, Ketut Sunarta dan Haqi Fadilah ( 2019 ) menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang disajikan adalah:

### **H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba**

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan ini disebut dengan profitabilitas. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana efektifnya kinerja manajemen perusahaan tersebut. Ini terlihat dari jumlah laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dan jumlah pendapatan dari kegiatan investasi (Kasmir,2014:196). Hasil Penelitian oleh Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan Pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba**

Berdasarkan konsep di atas maka hipotesis ketiga untuk dapat melihat pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba dapat dinyatakan sebagai berikut :

### **H3: Terdapat pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba.**

## **METODE RISET**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu studi pengujian hipotesis dengan beberapa data yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdapat 46 perusahaan dan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

## **Variabel Dependen**

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung discretionary accrual. Discretionary accrual merupakan salah satu cara penilaian untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut melakukan praktek manajemen laba atau tidak dan digunakan untuk memanipulasi laba perusahaan pada laporan keuangan yang disajikan.

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut :

a. Menghitung total accrual dengan persamaan :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating)

b. Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) dengan persamaan :

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan yang terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana dengan persamaan :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

d. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan :

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

*Discretionary Accrual* menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995).

### Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan Pajak dan profitabilitas.

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dalam dalam penelitian ini merupakan variabel independen pertama ( $X_1$ ). Secara teoritis perencanaan pajak dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan (Fitriany, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur perencanaan pajak sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

### Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel independen kedua ( $X_2$ ). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Alasan menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik deskriptif**

Date: 07/01/21  
 Time: 10:24  
 Sample: 2015 2019

	Y	X1	X2
Mean	-0.002743	0.751730	0.073955
Median	0.000117	0.779436	0.052760
Maximum	0.010297	0.984864	0.229441
Minimum	-0.052044	0.030859	0.001990
Std. Dev.	0.011628	0.210971	0.061770
Skewness	-2.807030	-1.709478	0.774129
Kurtosis	12.15686	6.403959	2.640655
Jarque-Bera	144.2073	29.09524	3.157792
Probability	0.000000	0.000000	0.206203
Sum	-0.082299	22.55189	2.218655
Sum Sq. Dev.	0.003921	1.290756	0.110651
Observations	30	30	30

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel Uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 30 responden dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai perencanaan pajak pada periode tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.030859, dan nilai maximum sebesar 0.984864, rata-rata (mean) dari nilai perencanaan pajak adalah sebesar 0.751730 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.210971.

Nilai Profitabilitas terkecil adalah 0.001990 dan nilai terbesar adalah 0.229441, nilai rata-rata adalah sebesar 0.073955 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0.061770.

Manajemen Laba Nilai Minimum pada variabel manajemen laba adalah sebesar -0.052044 dan nilai maximumnya adalah sebesar 0.010297. sedangkan rata-rata nilai manajemen laba pada periode tahun 2015-2019 adalah sebesar -0.002743. dengan nilai standar deviasi sebesar 0.011628.

### Hasil Uji Estimasi Model

#### Uji Chow

**Tabel 4.2  
 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: MODEL\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.784268	(5,22)	0.1578
Cross-section Chi-square	10.212124	5	0.0694

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Dalam pengujian Chow Test dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< 0.05$  maka yang terpilih adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya, apabila nilai *probability cross-section Chi-square*  $> 0.05$  maka yang terpilih adalah *Common Effect*. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai *probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0694, dimana nilai  $0.0694 > 0.05$  sehingga dalam penelitian ini *Common Effect* merupakan model yang lebih baik dari pada *Fixed Effect*. Maka secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.501296 (0.4789)	0.269214 (0.6039)	0.770510 (0.3801)
Honda	0.708023 (0.2395)	-0.518859 --	0.133759 (0.4468)
King-Wu	0.708023 (0.2395)	-0.518859 --	0.085281 (0.4660)
Standardized Honda	1.376667 (0.0843)	-0.298033 --	-2.358661 --
Standardized King-Wu	1.376667 (0.0843)	-0.298033 --	-2.401446 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.501296 ( $\geq 0.10$ )

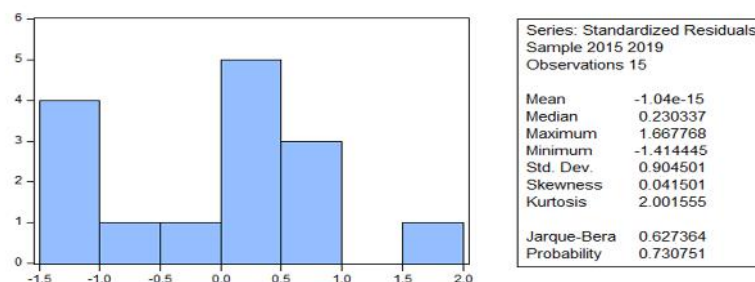
\*Mixed chi-square asymptotic critical values:  
 1% 7.289  
 5% 4.321  
 10% 2.952

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Hasil Output diatas menunjukkan bahwa nilai probability Breush-Pagan (BP) sebesar  $0.3801 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dengan kata lain model yang paling cocok adalah *Common Effect* model.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas





**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa probability lebih dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0.730751 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOGY	X1	X2
LOGY	1.000000	-0.260094	0.025386
X1	-0.260094	1.000000	0.592455
X2	0.025386	0.592455	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil output uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua korelasi antar variabel bebas memiliki nilai kurang dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.155093	Prob. F(5,9)	0.3998
Obs*R-squared	5.863230	Prob. Chi-Square(5)	0.3198
Scaled explained SS	1.879151	Prob. Chi-Square(5)	0.8656

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil output Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *White* diperoleh nilai *Prob. Chi-Square*  $0.3198 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.154690	Prob. F(2,25)	0.8575
Obs*R-squared	0.366717	Prob. Chi-Square(2)	0.8325

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil output dari Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan Uji *Breusch-Godfrey* diperoleh nilai *probability* dari *Obs\*R-Squared*  $0.8325 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/01/21 Time: 13:23  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002893	0.006143	0.470958	0.6415
X1	0.005337	0.008259	0.646141	0.5236
X2	-0.130460	0.028208	-4.624844	0.0001

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.002893 + 0.005337 - 0.130460 + e$$

konstanta sebesar 0.002893 artinya jika Perencanaan Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) nilainya 0, maka nilai Manajemen Laba (Y) meningkat sebesar 0.002893.

nilai Koefisien variabel Perencanaan Pajak (X1) sebesar 0.005337, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Manajemen Laba (Y) meningkat sebesar 0.005337. Koefisien bernilai positif antara X1 dengan Y artinya semakin tinggi nilai X1 maka semakin tinggi pula nilai Y.

nilai koefisien Variabel Profitabilitas (X2) sebesar -0.130460, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Manajemen Laba (Y) menurun sebesar 0.130460.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.449093	Mean dependent var	-0.002743
Adjusted R-squared	0.408285	S.D. dependent var	0.011628
S.E. of regression	0.008945	Akaike info criterion	-6.500842
Sum squared resid	0.002160	Schwarz criterion	-6.360722
Log likelihood	100.5126	Hannan-Quinn criter.	-6.456016
F-statistic	11.00504	Durbin-Watson stat	2.177972
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan Output bahwa nilai *Adjusted R-square* dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0.408285 atau 40% artinya bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 40% sedangkan sisanya (100%-40%= 60%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (t-statistik)

**Tabel 4.9 Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/01/21 Time: 13:23  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002893	0.006143	0.470958	0.6415
X1	0.005337	0.008259	0.646141	0.5236
X2	-0.130460	0.028208	-4.624844	0.0001

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen sebagai berikut:

$$a = 5\% = 0.05$$

$$DF = N - K = 30 - 3 = 27$$

$$t\text{-tabel} = 1.70329$$

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa **H1: Perencanaan pajak (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba.** Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.9 diatas. Perencanaan pajak (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.646141. dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5236. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ( $0.646141 < 1.70329$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.5236 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Maka dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa **H2: Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).** Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.9 diatas. Profitabilitas (X2) memiliki t-hitung sebesar -4.624844 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0001 Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ( $-4.624844 < 1.70329$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.0001 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Maka dengan demikian H0 ditolak H2 diterima.

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

R-squared	0.449093	Mean dependent var	-0.002743
Adjusted R-squared	0.408285	S.D. dependent var	0.011628
S.E. of regression	0.008945	Akaike info criterion	-6.500842
Sum squared resid	0.002160	Schwarz criterion	-6.360722
Log likelihood	100.5126	Hannan-Quinn criter.	-6.456016
F-statistic	11.00504	Durbin-Watson stat	2.177972
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Rumus:  $F\text{-tabel} = \text{FINV}(0,05;2;29)$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Nilai F-hitung sebesar 11.00504 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.327654 ( $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ) sedangkan nilai Prob (F-statistik) sebesar  $0.000320 < 0.05$ , sehingga variabel X1, X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y.  
f-tabel 3.327654

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ) dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Perencanaan Pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). dan Profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Y).

### Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih banyak agar semakin luas perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga dapat digunakan untuk lebih memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya semakin baik. Menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang jauh lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Menggunakan metode pengukuran yang lain yang lebih tepat untuk memproyeksikan masing-masing variabel yang dihitung.

### Lampiran 1 Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2019 secara berturut-turut	24
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	2
4.	Perusahaan yang tidak memakai Rupiah dalam laporannya	9
5.	Perusahaan yang tidak diaudit terlebih dahulu	6
	Jumlah Sampel Perusahaan	6
	Jumlah Observasi Tahun 2015-2019	30

### Lampiran 2

#### Sampel Data Peneliti

No	Kode	Perusahaan
1.	CASS	PT. CARDIG AERO SERVICE Tbk
2.	ASSA	PT. ADI SARANA ARMADA Tbk
3.	IPCM	PT. JASA ARMADA INDONESIA Tbk
4.	SDMU	PT. SIDOMULYO SELARAS Tbk
5.	NELY	PT. PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk
6.	BPTR	PT. BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk

### Lampiran 3

#### TABULASI

PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2
SDMU	2015	0,0098867	0,278915198	0,001990331
SDMU	2016	-0,00530288	0,383081625	0,002579851
SDMU	2017	-0,00979338	0,981547974	0,098064081
SDMU	2018	0,00320282	0,937099841	0,08498536

SDMU	2019	-0,02439696	0,965854584	0,166302061
ASSA	2015	0,00297932	0,601114842	0,011813594
ASSA	2016	0,00142803	0,69978056	0,02051318
ASSA	2017	0,00072566	0,747543997	0,03123556
ASSA	2018	0,00072484	0,78010596	0,035013205
ASSA	2019	0,00402045	0,780517614	0,018892703
IPCM	2015	0,01029749	0,798198696	0,03181799
IPCM	2016	-0,00243653	0,75342693	0,035361438
IPCM	2017	-0,00399094	0,782504246	0,046711624
IPCM	2018	0,0056761	0,776059382	0,047259846
IPCM	2019	-0,0023026	0,778765827	0,048112634
NELY	2015	-0,00086288	0,984864167	0,067394908
NELY	2016	-0,00380411	0,95244897	0,033999051
NELY	2017	0,00043101	0,955576216	0,05830237
NELY	2018	0,00352422	0,960183376	0,111211489
NELY	2019	-0,00058135	0,969924806	0,004444161
BPTR	2015	0,00425325	0,765549552	0,106729171
BPTR	2016	-0,00206839	0,786640945	0,133267922
BPTR	2017	0,00393119	0,789760371	0,139314147
BPTR	2018	-0,00019798	0,794459145	0,146617758
BPTR	2019	0,00091863	0,738707637	0,057408038
CASS	2015	-0,05204351	0,708774956	0,229441112
CASS	2016	-0,00747107	0,691609342	0,179899662
CASS	2017	-0,01579071	0,718307394	0,16941047
CASS	2018	-0,00612278	0,659711667	0,097784252
CASS	2019	0,00286754	0,030858923	0,002777156

## DAFTAR PUSTKA

- Prasetyo, N. C., Riana and Masitoh, E. (2019) 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba', *Modus*, 31(2).
- Luhglatno, L. and Novius, A. (2019) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2017', *Solusi*, 17(4). doi: 10.26623/slsi.v17i4.1782.
- Lestari, K. C. and Wulandari, S. O. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). doi: 10.22219/jaa.v2i1.7878.

- Febria, D. (2020) 'PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2). doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568.
- Anggriani, M. and Widjaja, I. (2021) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Goods Industry', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1). doi: 10.24912/jmbk.v5i1.10181.
- Amalia, F., Wijaya, A. L. and Widiasmara, A. (2019) 'Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan gcg sebagai variabel moderasi', *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I*, 8(4).
- Gunawan, B. and Yunia Hapsari, G. (2018) 'Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Permodalan', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(2). doi: 10.18196/jati.010209.
- Yuliza, A. and Fitri, R. (2020) 'Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Arma', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1(2).
- Islamiah, F. and Apollo (2020) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3). doi: 10.31933/jimt.v1i3.98.
- Awaluddin, I., Mustafa, S. and Bahayulanda, H. (2018) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 S.D 2016)', *Journal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Haq, A. and Muniroh, A. (2015) 'ANALISIS PENGELOLAAN VALUTA ASING TERHADAP PROFITABILITAS PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2). doi: 10.34204/jiafe.v1i2.520.
- Gamaliel, J. and Sudjarni, L. (2015) 'PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(1).
- Amina, H. dkk (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perusahaan Transportasi', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6.